

ENTREPRENEURIAL MOTIVATION PENGUSAHA PADA USAHA KECIL DI KAWASAN SIDOARJO DAN MOJOKERTO

Alvin Triadi

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: alone_3adi@yahoo.com

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *entrepreneurial motivation* pengusaha pada usaha kecil di Sidoarjo dan Mojokerto, serta mengetahui perbedaan *entrepreneurial motivation* pengusaha pada usaha kecil di Sidoarjo dan Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha kecil yang bergerak pada industri makanan dan minuman dan telah beroperasi lebih dari 1 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi tertinggi pemilik usaha kecil di Sidoarjo terdapat pada dimensi *Independence & autonomy*, sedangkan motivasi tertinggi pemilik usaha kecil di Mojokerto terdapat pada dimensi *Income security & financial success*. Hasil *independent samples t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pemilik usaha kecil di Sidoarjo dan Mojokerto.

Kata Kunci — *Entrepreneurial Motivation*, Usaha kecil di Sidoarjo, Usaha kecil di Mojokerto

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang telah melanda seluruh dunia meghadirkan suatu tantangan dan peluang bisnis baru bagi setiap bentuk usaha baik usaha dalam skala nasional, regional maupun daerah. Keadaan tersebut menimbulkan adanya keinginan setiap orang untuk menjadi pengusaha/wirausahawan yang sukses dan mandiri sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup mereka menjadi lebih baik dan sejahtera.

Kehadiran seorang wirausaha sangat dibutuhkan dan dinanti oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah ketidakseimbangan antara jumlah populasi penduduk yang semakin tinggi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan ada sehingga mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Oleh karena itu hadirnya wirausaha dapat menjadi jawaban melalui perannya dalam penambahan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat membantu pemerintah dalam menekan dan mengurangi angka pengangguran. Secara tidak langsung hal tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keamanan nasional. Selain itu seorang wirausaha juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan juga memiliki peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif, inovatif dan mandiri.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan wirausaha di Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan usaha mikro dan kecil sepanjang tahun 2012-2013 yang bertumbuh 2,64%

(2.812.747 menjadi 2.887.015) dan 31,1% (405.296 menjadi 531.351). Peningkatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil yang terjadi mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 6,6 persen (bps.go.id).

Sedangkan di wilayah Jawa Timur, para wirausaha juga menunjukkan kinerja yang positif. Hal itu dapat dilihat dari kondisi perekonomian yang lebih banyak ditopang oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah. Menurut Gubernur Jawa Timur Soekarwo, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2012 menyentuh angka 7,22% yang ternyata tidak lepas dari peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tingginya angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tersebut secara otomatis berdampak langsung pada penurunan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan pelaku usaha kecil berawal dari masyarakat tidak mampu namun memiliki semangat berwirausaha dan kerja keras. Program UMKM mampu menurunkan kemiskinan di Jawa Timur hingga 2,83 persen, atau menyumbang 37 persen angka penurunan kemiskinan nasional (surabayapagi.com, 2012, para. 1).

Sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur, Sidoarjo merupakan kabupaten yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang membanggakan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang terus mengalami peningkatan cukup tajam. Sementara itu, dari aspek penguatan dan perluasan lembaga-lembaga ekonomi mikro, kecil, menengah dan koperasi, dapat diketahui bahwa upaya-upaya penguatan dan perluasan UMKM menjadi perhatian utama untuk dikembangkan terutama pada sektor basis, karena sektor ini terbukti cukup signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun pendapatan per kapita masyarakat (Setiawan, 2013, chap. 3). Sementara itu Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM), Perindustrian Perdagangan (Perindag), dan Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Kabupaten Sidoarjo Fenny Apridawati mengatakan bahwa terdapat 171.264 UMKM yang berada di Kota Sidoarjo (Sidoarjokab.go.id, 2014, para. 8).

Peningkatan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo juga terjadi di Kabupaten Mojokerto, dimana banyak wirausaha baru bermunculan. Kemunculan wirausaha UMKM tersebut sangat direspon positif oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan usahanya. Hal tersebut dilakukan karena struktur perekonomian Kota Mojokerto didominasi oleh UMKM (Satujurnal.com, 2014,

para. 3).

Sidoarjo dan Mojokerto mempunyai persamaan sebagai kawasan yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi, khususnya dari segi pertumbuhan UKM. Ditambah dengan perekonomian masing-masing kawasan yang didominasi oleh UMKM, menjadikan Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto sebagai kawasan yang menarik untuk diteliti oleh penulis.

Pada saat wirausaha pada usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto memulai bisnisnya, pasti terdapat suatu motivasi yang melandasinya. Motivasi berwirausaha sendiri merujuk pada dorongan dalam diri wirausaha yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan dalam menjalankan usaha (Sinha, 2014, para. 6).

Entrepreneurial motivation sendiri dapat dibagi ke dalam 7 kelompok besar, yaitu: (1) *Achievement, challenge & learning*, berkaitan dengan keinginan untuk pengembangan diri melalui kewirausahaan. (2) *Independence & autonomy*, berkaitan dengan kemampuan dalam mengendalikan kehidupan kerja serta membuat keputusan sendiri. (3) *Income security & financial success*, berkaitan dengan pentingnya pengembalian keuangan (keuntungan) dari usaha yang dijalankan dan pencapaian kesuksesan secara finansial (kekayaan). (4) *Recognition & status*, berkaitan dengan status sosial seperti keinginan untuk menerima pengakuan dan rasa hormat dari teman-teman, keluarga dan masyarakat luas untuk pekerjaan seseorang sebagai wirausaha. (5) *Family & roles*, berkaitan dengan keinginan untuk melanjutkan tradisi keluarga serta mencontoh model peran lainnya. (6) *Dissatisfaction*, berkaitan dengan motivasi yang muncul dari rasa ketidakpuasan dengan pekerjaan sebelumnya. (7) *Community & social motivations*, berkaitan dengan keinginan untuk berkontribusi terhadap lingkungan sosial baik melalui perilaku sehari-hari maupun melalui usaha yang dijalankan (Stephan, Hart, & Drews, 2009).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 7 (tujuh) dimensi yang telah dikembangkan oleh Stephan, Hart, & Drews tersebut dalam menggambarkan motivasi wirausaha pada pengusaha kecil menengah yaitu, *achievement, challenge & learning, independence & autonomy, income security & financial, recognition & status, family & roles, dissatisfaction*, dan *community & social motivations*. Kemudian ketujuh dimensi ini diturunkan menjadi beberapa indikator dari setiap dimensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran *entrepreneurial motivation* pengusaha pada usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto dan mengetahui perbedaan *entrepreneurial motivation* pengusaha pada usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pengusaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Fauzi (2009) bila dilihat dari kedalamannya penelitian deskriptif adalah penelitian yang melakukan analisisnya hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dengan fakta faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 responden, yang terdiri dari 55 pemilik usaha kecil di Sidoarjo dan 55 pemilik usaha kecil di Mojokerto. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dalam hal ini terbatas pada orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1. Pemilik usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto; 2. Usaha kecil pada industri makanan dan minuman; dan 3. Usaha yang telah beroperasi lebih dari 1 tahun.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2006). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden. Data yang di peroleh akan diproses lebih lanjut, agar dapat menghasilkan informasi yang dapat membantu menyelesaikan masalah bagi peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner (*questionnaires*). Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden, dan menggunakan pertanyaan tertutup. Dalam kuesioner peneliti menggunakan skala pengukuran berupa skala Likert. Menurut Sugiyono (2015) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. pengukuran yang digunakan adalah : 1.Sangat tidak setuju; 2.Tidak setuju; 3.Neutral; 4.Setuju; 5.Sangat setuju.

Dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji validitas, uji realibilitas, dan uji normalitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Kuisisioner dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Menurut Ghozali (2012) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil, artinya apabila kuesioner tersebut dinyatakan beberapa kali hasilnya tidak menyimpang jauh dari nilai rata jawaban responden untuk variabel tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk pengujian reliabilitas dengan bantuan SPSS. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka alat ukur (kuesioner) dikatakan reliabel.

Menurut Santoso (2003), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri dan menceng ke kanan. Apabila angka signifikansi *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka data berdistribusi normal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, distribusi frekuensi, dan *independent sample t-test*. Penelitian ini juga menggunakan klasifikasi mean untuk mengelompokkan data hasil rata-rata ke dalam kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.

Klasifikasi Kategori Mean Berdasarkan Interval

No	Mean	Entrepreneur Motivation
1	$1 \leq \text{mean} < 2.33$	Rendah
2	$2.33 \leq \text{mean} < 3.66$	Sedang
3	$3.66 \leq \text{mean} < 4.99$	Tinggi

Sumber: Data primer diolah

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item Pertanyaan	Signifikasi	Keterangan
<i>Achievement, challenge & learning</i>		
Saya ingin memiliki pekerjaan yang berarti	0,000	Valid
Saya ingin membuktikan bahwa saya bisa melakukan sesuatu	0,000	Valid
Saya ingin menaklukkan setiap tantangan yang ada	0,000	Valid
<i>Independence & autonomy</i>		
Saya dapat memiliki kebebasan dalam menentukan jam kerja	0,000	Valid
Saya ingin membuat keputusan secara mandiri/sendiri	0,000	Valid

Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengabungkan pekerjaan dan kehidupan pribadi	0,000	Valid
Saya memiliki kontrol atas nasib sendiri sehingga tidak tergantung orang lain	0,000	Valid
<i>Income security & financial success</i>		
Saya ingin memperoleh pendapatan lebih banyak	0,000	Valid
Saya ingin memperoleh hasil dari usaha yang saya jalankan	0,000	Valid
Saya ingin mendapatkan kesuksesan finansial (menjadi kaya)	0,000	Valid
<i>Recognition & status</i>		
Saya bisa mendapatkan pengakuan lebih dari orang lain dengan menjadi seorang wirausaha	0,000	Valid
Menjadi seorang wirausaha memungkinkan penghormatan yang lebih besar dari orang lain	0,000	Valid
<i>Family & role</i>		
Saya menjalankan usaha sendiri untuk meneruskan tradisi keluarga	0,000	Valid
Saya ingin lebih dekat dengan keluarga	0,000	Valid
Saya ingin menyediakan pekerjaan untuk anggota keluarga (warisan)	0,000	Valid
<i>Dissatisfaction</i>		
Saya merasa tidak puas dengan pekerjaan sebelumnya	0,000	Valid
Saya merasa tidak puas dengan gaji yang diperoleh sebelumnya	0,000	Valid
Saya merasa tidak puas dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (kesulitan mencari pekerjaan)	0,000	Valid
<i>Community & social motivations</i>		
Saya ingin membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain	0,000	Valid
Saya ingin usaha yang saya jalankan berdampak bagi lingkungan	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *entrepreneurial motivation* tersebut valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukuran mempunyai kehandalan dalam mengukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil, artinya apabila kuesioner tersebut dinyatakan beberapa kali hasilnya tidak menyimpang jauh dari nilai rata jawaban responden.

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
---------	-------------------------	------------

<i>Achievement, challenge & learning</i>	0,645	reliabel
<i>Independence & autonomy</i>	0,656	reliabel
<i>Income security & financial success</i>	0,633	reliabel
<i>Recognition & status</i>	0,747	reliabel
<i>Family & role</i>	0,611	reliabel
<i>Dissatisfaction</i>	0,692	reliabel
<i>Community & social motivations</i>	0,726	reliabel

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh dimensi memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi yang digunakan dinyatakan reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

	Entrepreneurial Motivation
Kolmogorov-Smirnov Z	1,163
Asymp. Sig. (20tailed)	0,134

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,134 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5.
Perbedaan Mean Setiap Indikator di Sidoarjo dan Mojokerto

Indikator	Sidoarjo		Mojokerto	
	Mean	Kategori	Mean	Kategori
<i>Achievement, challenge & learning</i>	3,87	T	4,02	T
Saya ingin memiliki pekerjaan yang berarti	3,98	T	3,91	T
Saya ingin membuktikan bahwa saya bisa melakukan sesuatu	4,09	S	4,27	T
Saya ingin menaklukkan setiap tantangan yang ada	3,53	T	3,87	T
<i>Independence & autonomy</i>	4,18	T	4,19	T
Saya dapat memiliki kebebasan dalam menentukan jam kerja	4,04	T	4,13	T
Saya ingin membuat keputusan secara mandiri/sendiri	4,18	T	4,24	T
Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengabungkan pekerjaan dan kehidupan pribadi	4,07	T	4,02	T
Saya memiliki kontrol atas nasib sendiri sehingga tidak tergantung orang lain	4,42	T	4,36	T

<i>Income security & financial success</i>	4,1	T	4,23	T
Saya ingin memperoleh pendapatan lebih banyak	4,05	T	4,31	T
Saya ingin memperoleh hasil dari usaha yang saya jalankan	4,11	T	4,16	T
Saya ingin mendapatkan kesuksesan finansial (menjadi kaya)	4,15	T	4,22	T
<i>Recognition & status</i>	3,59	S	3,75	T
Saya bisa mendapatkan pengakuan lebih dari orang lain dengan menjadi seorang wirausaha	3,73	T	3,71	T
Menjadi seorang wirausaha memungkinkan penghormatan yang lebih besar dari orang lain	3,45	S	3,78	T
<i>Family & role</i>	3,84	T	3,84	T
Saya menjalankan usaha sendiri untuk meneruskan tradisi keluarga	3,53	S	3,62	S
Saya ingin lebih dekat dengan keluarga	4,13	T	4,09	T
Saya ingin menyediakan pekerjaan untuk anggota keluarga (warisan)	3,87	T	3,82	T
<i>Dissatisfaction</i>	3,57	S	3,58	S
Saya merasa tidak puas dengan pekerjaan sebelumnya	3,55	S	3,58	S
Saya merasa tidak puas dengan gaji yang diperoleh sebelumnya	3,58	S	3,71	T
Saya merasa tidak puas dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (kesulitan mencari pekerjaan)	3,58	S	3,44	S
<i>Community & social motivations</i>	3,91	T	4,01	T
Saya ingin membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain	3,91	T	3,93	T
Saya ingin usaha yang saya jalankan berdampak bagi lingkungan	3,91	T	4,09	T

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan perbedaan *mean* yang terdapat pada tabel 5 dapat diketahui bahwa pada dimensi *Achievement, challenge & learning* pemilik usaha kecil di Sidoarjo memiliki nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) lebih rendah dari pemilik usaha kecil di Mojokerto. Hal tersebut dapat terlihat dari keinginan pemilik usaha kecil di Mojokerto yang lebih besar dibandingkan pemilik usaha kecil di Sidoarjo dalam menaklukkan setiap tantangan yang ada termasuk tantangan saat menjadi seorang wirausaha. Namun baik pemilik usaha kecil di Sidoarjo dan pemilik usaha kecil di Mojokerto cenderung ingin membuktikan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu melalui berwirausaha.

Pada dimensi *Independence & autonomy* pemilik usaha kecil di Sidoarjo memiliki nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) lebih rendah dari pemilik usaha kecil di Mojokerto. Hal tersebut dapat terlihat dari keinginan yang lebih besar pemilik usaha kecil di Mojokerto dalam menentukan waktu dalam bekerja, seperti jam buka dan tutup usaha serta hari libur usaha

dibandingkan pemilik usaha kecil di Sidoarjo. Namun baik pemilik usaha kecil di Sidoarjo dan pemilik usaha kecil di Mojokerto cenderung ingin memiliki kontrol atas nasib sendiri sehingga tidak tergantung pada orang lain yang kemudian memotivasi mereka untuk berwirausaha.

Pada dimensi *income security & financial success* pemilik usaha kecil di Sidoarjo memiliki nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) lebih rendah dari pemilik usaha kecil di Mojokerto. Para pemilik usaha kecil di Sidoarjo berwirausaha karena cenderung ingin memperoleh kesuksesan secara finansial atau dengan kata lain menjadi kaya, sedangkan pemilik usaha kecil di Mojokerto berwirausaha karena cenderung ingin memperoleh pendapatan yang lebih banyak dari sebelumnya.

Pada dimensi *Recognition & status* dapat diketahui bahwa pemilik usaha kecil di Sidoarjo memiliki nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) lebih rendah dibandingkan pemilik usaha kecil di Mojokerto. Para pemilik usaha kecil di Sidoarjo berwirausaha karena cenderung ingin memperoleh pengakuan lebih dari orang lain melalui usaha yang dijalankannya tersebut. Sedangkan pemilik usaha kecil di Mojokerto cenderung menjadi seorang wirausaha karena memungkinkan penghormatan yang lebih besar dari orang lain.

Pada dimensi *family & role* pemilik usaha kecil di Sidoarjo maupun pemilik usaha kecil di Mojokerto sama-sama memiliki nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) yang tinggi. dimana baik pemilik usaha kecil di Sidoarjo dan pemilik usaha kecil di Mojokerto cenderung berwirausaha karena ingin lebih dekat dengan keluarga. Meskipun sama-sama ingin lebih dekat dengan keluarga, nampaknya pemilik usaha kecil di Sidoarjo memiliki keinginan yang lebih besar dibandingkan pemilik usaha kecil di Mojokerto dalam menyediakan pekerjaan bagi anggota keluarganya, bahkan menyediakan warisan bagi anggota keluarga tersebut saat sang pemilik nanti telah tiada.

Pada dimensi *dissatisfaction* pemilik usaha kecil di Sidoarjo memiliki nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) lebih rendah dibandingkan pemilik usaha kecil di Mojokerto. Para pemilik usaha kecil di Sidoarjo berwirausaha karena cenderung tidak puas dengan gaji yang diperoleh sebelumnya dan tidak puas dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada (sulit mencari pekerjaan). Sedangkan pemilik usaha kecil di Mojokerto berwirausaha karena cenderung tidak puas dengan gaji yang diperoleh sebelumnya.

Pada dimensi *community & social motivation* dapat diketahui bahwa pemilik usaha kecil di Sidoarjo memiliki nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) lebih rendah dari pemilik usaha kecil di Mojokerto. Dimana para pemilik usaha kecil di Sidoarjo menjalankan usaha sendiri karena cenderung ingin membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan ingin usaha yang dijalankan tersebut berdampak bagi lingkungan. Sedangkan pemilik usaha kecil di Mojokerto menjalankan usaha sendiri karena cenderung ingin usaha yang dijalankan tersebut berdampak bagi lingkungan.

Uji t dua sampel independen (*independent samples t-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) dari dua sampel yang independen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara

entrepreneurial motivation pengusaha kecil di Sidoarjo dan *entrepreneurial motivation* pengusaha kecil di Mojokerto. Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pengusaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto.

Tabel 6.
Hasil Uji *Independent Samples t-test* Pada Setiap Indikator

Dimensi	Indikator	Sig.
<i>Achievement, challenge & learning</i>	Saya ingin memiliki pekerjaan yang berarti	0,625
	Saya ingin membuktikan bahwa saya bisa melakukan sesuatu	0,209
	Saya ingin menaklukkan setiap tantangan yang ada	0,031
<i>Independence & autonomy</i>	Saya dapat memiliki kebebasan dalam menentukan jam kerja	0,509
	Saya ingin membuat keputusan secara mandiri/sendiri	0,711
	Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengabungkan pekerjaan dan kehidupan pribadi	0,758
	Saya memiliki kontrol atas nasib sendiri sehingga tidak tergantung orang lain	0,711
<i>Income security & financial success</i>	Saya ingin memperoleh pendapatan lebih banyak	0,087
	Saya ingin memperoleh hasil dari usaha yang saya jalankan	0,678
	Saya ingin mendapatkan kesuksesan finansial (menjadi kaya)	0,584
<i>Recognition & status</i>	Saya bisa mendapatkan pengakuan lebih dari orang lain dengan menjadi seorang wirausaha	0,911
	Menjadi seorang wirausaha memungkinkan penghormatan yang lebih besar dari orang lain	0,020
<i>Family & role</i>	Saya menjalankan usaha sendiri untuk meneruskan tradisi keluarga	0,596
	Saya ingin lebih dekat dengan keluarga	0,809

	Saya ingin menyediakan pekerjaan untuk anggota keluarga (warisan)	0,772
Dissatisfaction	Saya merasa tidak puas dengan pekerjaan sebelumnya	0,782
	Saya merasa tidak puas dengan gaji yang diperoleh sebelumnya	0,383
	Saya merasa tidak puas dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (kesulitan mencari pekerjaan)	0,312
Community & Social motivation	Saya ingin membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain	0,899
	Saya ingin usaha yang saya jalankan berdampak bagi lingkungan	0,169

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hampir seluruh indikator dari variabel *entrepreneurial motivation* mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pemilik usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto. Hanya ada 2 indikator saja yang signifikan, yaitu indikator “Saya ingin menaklukkan setiap tantangan yang ada” yang terdapat pada dimensi *Achievement, challenge & learning* dan pada indikator “Menjadi seorang wirausaha memungkinkan penghormatan yang lebih besar dari orang lain” yang terdapat pada dimensi *Recognition & status*. Kedua indikator tersebut memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, yang dapat disimpulkan ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pemilik usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto pada indikator tersebut.

Tabel 7.

Hasil Uji Independent Samples t-test Pada Setiap Dimensi

Dimensi	Sig.
<i>Achievement, challenge & learning</i>	0,191
<i>Independence & autonomy</i>	0,933
<i>Income security & financial success</i>	0,225
<i>Recognition & status</i>	0,256
<i>Family & role</i>	0,999
<i>Dissatisfaction</i>	0,958
<i>Community & Social motivations</i>	0,412

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui seluruh dimensi dari variabel *entrepreneurial motivation* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pemilik usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto.

Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada perbedaan antara *entrepreneurial motivation* antara pengusaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto tidak terbukti.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemilik usaha kecil di Sidoarjo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *entrepreneurial motivation* yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Motivasi berwirausaha yang tinggi tersebut cenderung didasari karena adanya keinginan untuk memiliki kebebasan dalam menentukan jam kerja, keinginan membuat keputusan secara mandiri/sendiri, keinginan memiliki kebebasan untuk mengabungkan pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta keinginan untuk memiliki kontrol atas nasib sendiri sehingga tidak tergantung pada orang lain.

2. Pemilik usaha kecil di Mojokerto yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *entrepreneurial motivation* yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Motivasi berwirausaha yang tinggi tersebut cenderung didasari karena adanya keinginan untuk memperoleh pendapatan lebih banyak, keinginan untuk memperoleh hasil dari usaha yang dijalankan, dan keinginan untuk mendapatkan kesuksesan secara finansial (menjadi kaya).

3. Berdasarkan hasil *independent samples t-test* yang dilakukan pada masing-masing indikator dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pemilik usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto. Kecuali pada indikator saya ingin menaklukkan setiap tantangan yang ada dan menjadi seorang wirausaha memungkinkan penghormatan yang lebih besar dari orang lain, dimana terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

4. Berdasarkan hasil *independent samples t-test* pada dimensi *entrepreneurial motivation* dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa tidak ada perbedaan *entrepreneurial motivation* antara pemilik usaha kecil di kawasan Sidoarjo dan Mojokerto.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemilik usaha kecil di Sidoarjo dan Mojokerto dapat terus meningkatkan semangat motivasi berwirausaha, agar usaha yang digeluti dapat terus berjalan dan berkembang lebih baik lagi.

2. Hendaknya pemilik usaha kecil di Sidoarjo dan Mojokerto dapat menularkan semangat berwirausaha kepada lingkungan sekitarnya, sehingga dapat bermunculan wirausahawan-wirausahawan baru, dimana hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa 20% dari responden menggunakan jasa lembaga keuangan (bank, koperasi, dll.) yang membantu dalam memulai usahanya. Oleh karena itu hendaknya masyarakat yang ingin memulai usaha sendiri tidak perlu takut dengan keterbatasan modal yang dimiliki, karena kini banyak lembaga keuangan yang siap membantu dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Jumlah Perusahaan Industri Mikro Kecil menurut 2-digit KBLI, 2010-2014. Retrieved August 27, 2015, from <http://bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1072>
- Bungin, H. M. B. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, M. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif. Semarang: Walisongo Press.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. (2003). Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Satu Jurnal. (2014). Buka Pameran UMKM dan Industri Kreatif, Walikota: UMKM Harus Mampu Tingkatkan Kapasitas. Retrieved August 28, 2015, from <http://www.satu jurnal.com/2014/08/buka-pameran-umkm-dan-industri-kreatif.html>
- Setiawan, I. (2013). Tiga Tahun H. Saiful Ilah SH, M.Hum dan H. MG. Hadi Sutjipto SH, MM Pimpin Kabupaten Sidoarjo. Retrived August 27, 2015, from <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/120734/tiga-tahun-h-saiful-ilah-sh-mhum-dan-h-mg-hadi-sutjipto-sh-mm-pimpin-kabupaten-sidoarjo>
- Sidoarjo Kab. (2014). TP-PKK Kabupaten Sidoarjo Latih Anggotanya Keterampilan Melukis Kaca. Retrieved August 28, 2015, from <http://sidoarjokab.go.id/index.php?type=module&&value=berita&act=Selanjutnya&data=559>
- Sinha, D. K. (2014). Meaning of Entrepreneurial Motivation: Nature of Motivation. Retrieved September 25, 2015, from <http://www.yourarticlelibrary.com/entrepreneurship/motivation-entrepreneurship/meaning-of-entrepreneurial-motivation-nature-of-motivation/40687/>
- Stephan, U., Hart, M., Drews, C. (2015). Understanding Motivations for Entrepreneurship: A Review of Recent Research Evidence. Enterprise Research Centre.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surabaya Pagi. (2012). Pakde Karwo: Koperasi dan UMKM Turunkan Kemiskinan. Retrieved August 28, 2015, from <http://www.surabayapagi.com/index.php?3b1ca0a43b79bdfd9f9305b81298296253d346ac68153d24ea9882d62895bd1f>